

ABSTRAKSI

Keberadaan perbankan syariah sudah cukup lama diimpikan oleh umat muslim di Indonesia yang ingin menjalankan kegiatan ekonominya secara islami. Impian tersebut baru terwujud setelah lahirnya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, dengan hadirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank umum pertama yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Namun, undang-undang tersebut masih belum memberikan kejelasan mengenai kegiatan perbankan syariah. Pada tahun 1998 dikeluarkan UU No. 10 tahun 1998 sebagai amandemen dari UU No 7 tahun 1992. Undang-undang No. 10 tahun 1998 memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mengkonversikan diri secara penuh menjadi bank umum syariah, maupun membuka kantor cabang syariah (UUS). Kesempatan inipun dimanfaatkan dengan baik tidak hanya oleh bank swasta, tetapi juga bank pemerintah yang telah lama berkiprah di dunia perbankan dengan membuka cabang syariah. Dengan hadirnya unit usaha syariah, perbankan syariah pun berkembang pesat.

Dalam beberapa tahun terakhir, statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa indikator keuangan unit usaha syariah jauh di bawah bank umum syariah. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena UUS baru berkiprah di dunia perbankan. Selain itu, dalam kegiatan operasionalnya UUS terpisah dari induknya yang merupakan bank konvensional.

Skripsi ini membandingkan kinerja keuangan antara bank umum syariah dan unit usaha syariah. Kinerja yang dibandingkan meliputi kinerja likuiditas yang diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR), kinerja profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA), dan kinerja solvabilitas yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Teknik analisis yang digunakan adalah dengan melakukan uji beda dua rata-rata untuk dua sample yang berbeda (*Independent sample test*), untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas antara bank umum syariah dan unit usaha syariah selama periode penelitian 2002-2005.

Hasil pengujian menunjukkan perbedaan berarti pada kinerja profitabilitas dan solvabilitas antara kedua bank, dan menunjukkan tidak adanya perbedaan pada kinerja likuiditas antara kedua bank.